



ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Fenomena Remaja Dalam Berpenampilan sebuah Studi Kasus pada Remaja Di Sun Plaza-Medan

Supsiloani dan Risnawati Sembiring *

Program Studi Pendidikan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor pendorong penampilan remaja meniru artis atau tokoh idolnya, mengetahui aktivitas remaja saat meniru penampilan idolnya, mengetahui proses pembentukan komunitas remaja yang meniru penampilan idolnya, dan mengetahui apa saja topik pembahasan remaja saat berkumpul dengan komunitasnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai pola interaksi dan gaya hidup remaja di Sun Plaza-Medan. Subjek penelitiannya yaitu pengunjung remaja dan objeknya di Sun Plaza-Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena dalam berpenampilan remaja banyak yang meniru idolnya, hal ini disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri berasal dari keinginan kuat diri remaja sendiri. Sementara faktor eksternal didorong oleh lingkungan sehingga terbentuk suatu komunitas remaja. Komunitas inilah yang menjadi wadah penyaluran hobby para remaja untuk bereksistensi mengikuti trend masa kini. Sehingga gaya hidup yang mengandalkan trend masa kini menjadi konsumsi untuk aktivitas remaja yang selalu tampil *up to date*. Pola konsumtif terhadap mode-mode yang sedang *trend* dan berpatokan pada idolnya merupakan kepuasan tersendiri bagi para remaja yang mampu mengikutinya. Walaupun dalam konteks barang-barang yang remaja konsumsi tidak semuanya original.

Kata Kunci: Remaja, Penampilan, Idola, Perilaku Konsumtif

Abstract

This research aims at understanding factors in encouraging teens' performance imitating celebrities or their idols, understanding their activity in imitating their idols, and understanding enhancing processes of teens community who imitate their idols, and understanding talking topics of teens community gathering. The research uses qualitative method for describing pattern of teens interaction in their community as their life style specially in Sun Plaza Medan. The subject observed as Sun Plaza Medan visitor. While the data collected by observation, interview, and document analysing. The research's findings shows that the teens imitate their idols in performing themselves publicly as uncouraging by internal and external factors. The first factor origins from their strong willing as teens. Whereas the second factor impacted by their social environment as rising teens community. The community, actually become a media in expressing their hobbies and following the comtemporary trends as it forms the pattern of goods consumption such fashion and accessories by teens activities named 'up to date'. Patterning of consumption for trendy models which is based on their idols performance considered by teens as fulfilling their desire. However the goods, clothes, and accessories consumed by teens are not always original product as weared by their idols.

Keywords: Teens, Performance, Idols, Consumptive Behaviour

How to Cite: Supsiloani dan Risnawati S. (2015). Fenomena Remaja Dalam Berpenampilan (Studi Kasus Remaja Di Sun Plaza-Medan). *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (1): 64-71.

*Corresponding author.:

E-mail: risnawatisembiring@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar individu yang baru beranjak dewasa bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Remaja yang berada di pedesaan dengan remaja yang berada di perkotaan sangat berbeda sekali. Remaja dipertanian khususnya, memiliki perkembangan perilaku yang sangat menonjol salah satunya dalam hal gaya hidup. Mulai dari gaya belajar, gaya berbicara dan bahkan gaya berpenampilan.

Karakteristik penampilan remaja saat ini, cenderung nyentrik dan berlebihan misalnya berpakaian dengan warna mencolok tetapi kurang matching dalam hal pola, corak, maupun komposisi warna walaupun bagi persepsi diri si remaja itu sendiri, penampilan tersebut merupakan penampilan yang baik (atau justru yang terbaik) pada hal bagi individu lain belum tentu penampilan tersebut yang terbaik.

Gaya hidup remaja selalu menuntut perubahan yang cepat, mereka tidak suka hal-hal yang bersifat statis. Trend adalah suatu yang sedang menjamur atau yang sedang disukai dan digandrungi oleh remaja. Remaja merupakan kelompok yang mudah berubah dan cepat mengikuti trend. Ada banyak faktor yang menimbulkan terjadinya perubahan mentalitas dikalangan remaja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, kurang percaya diri dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstern bisa bersumber dari keluarga, lingkungan masyarakat, teman dan dunia informasi lainnya.

Gaya hidup remaja sangat erat dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli barang-barang dan jasa yang sifatnya kurang diperlukan dan hanya mementingkan faktor keinginan dan kesenangan dibandingkan dengan faktor kebutuhan. Remaja lebih mementingkan berpenampilan sehingga Para remaja kini terjebak dalam kehidupan konsumtif, dengan rela mengeluarkan uangnya untuk menuruti segala keinginan, bukan kebutuhan, dalam kesehariannya remaja menghabiskan uang

mereka untuk membeli makanan, pakaian, perangkat elektronik, hiburan seperti menonton film dan sebagainya. Semua ini dilakukan kebanyakan hanya untuk ajang pameran dan gengsi.

Agar tampak lebih gaul, gaya hidup remaja banyak mengadopsi model-model iklan atau pemain sinetron yang sedang trend, seperti model fashion, aksesoris, telepon seluler, tato, tindik, dan sebagainya. Tak jarang remaja yang berasal dari segi sosial ekonomi, yang umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah memaksakan diri untuk mendapatkan barang-barang untuk berpenampilan seperti artis idola mereka. Remaja lebih mengidolakan artis sebagai idolanya sendiri, sehingga setiap trend yang di munculkan idolanya itu remaja selalu berusaha mendapatkan barang apa saja yang di miliki idolanya, seperti Tas yang bermerek, sepatu yang bermerek dan asesoris yang serba mahal dan berkualitas. Maka membeli barang tiruan pun tidak masalah bagi remaja asalkan remaja bisa berpenampilan seperti artis kesayangan mereka itu. Berdasarkan dari segi fenomena sosial, remaja merupakan fenomena cara pola pikir remaja yang ekspresif dirinya ingin diperhatikan orang lain, baik itu dalam tingkahlaku atau dalam cara berpenampilan, remaja yang ingin terlihat eksis dan sedikit berbeda dengan orang-orang biasa saja dalam hal berpenampilan.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong remaja yang meniru artis atau tokoh idolanya; Untuk mengetahui aktivitas remaja saat dia meniru penampilan idolanya; Untuk mengetahui proses pembentukan komunitas remaja yang berpenampilan meniru idolanya; Untuk mengetahui topik pembahasan remaja saat berkumpul dengan komunitasnya.

PEMBAHASAN

Sun Plaza sebagai tempat untuk menunjukkan penampilan yang serba trend. Pusat perbelanjaan pada awalnya adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk berdagang, dimana tempat untuk bertemunya penjual dan pembeli. Pusat perbelanjaan juga mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi. Sehingga pusat perbelanjaan saat ini telah

berevolusi dari asalnya sebagai pusat konsumsi beralih menjadi aspirasi dan gaya hidup para konsumen yang berkunjung ke pusat perbelanjaan khususnya Sun Plaza. Remaja berkunjung ke pusat perbelanjaan Sun Plaza merupakan kepuasan tersendiri bagi remaja untuk menunjukkan Fashion remaja yang selalu mengikuti trend yang terus berubah-ubah dan mengikuti waktu dan perkembangan zaman. Remaja merupakan salah satu golongan yang paling sering mengikuti trend mode terbaru karena cara remaja berpakaian yang up to date akan mengangkat jati diri mereka diantara teman-teman sebayanya. Remaja tidak pernah ketinggalan untuk memperhatikan perkembangan dunia fashion saat ini. Misalnya, trend saat ini di mana fashion yang berkaitan dengan K-Pop sangat digandrungi. Dapat kita temui diberbagai tempat para remaja mulai berdandan ala artis idola mereka. Untuk beberapa remaja yang mengikuti trend mode korea ini sangat cocok untuk mereka gunakan, tetapi tidak semua remaja pantas mengenakannya. Kadangkala kita temui para remaja yang memaksakan penampilan mereka dengan mode korea, tetapi hasilnya sangat hancur, tetapi remaja yang haus akan idola merasa sangat puas dengan penampilannya yang meniru idolanya.

Remaja dalam berpenampilan banyak yang meniru gaya idolanya sendiri, sehingga remaja lupa akan identitasnya sendiri. Perilaku imitasi (meniru) merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Untuk mengadakan imitasi atau meniru ada faktor psikologis lain yang berperan, dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang mengadakan imitasi. Bagaimana orang dapat mengimitasi sesuatu kalau orang yang bersangkutan tidak mempunyai sikap menerima terhadap apa yang diimitasi itu. Jadi untuk mengimitasi sesuatu perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang diimitasi itu, karena itu imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gabriel Tarde dalam jurnal ilmu komunikasi

(2013) tentang analisis perilaku imitasi dikalangan remaja setelah menonton tayangan drama seri korea di indosiar, yang menyatakan bahwa perilaku imitasi (meniru) adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja, walaupun pendapat ini berat sebelah namun peran imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Selanjutnya menurut Gabriel Tarde bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Ketika keterpesonaan sekedar menjadi sarana melepaskan diri dari kenyataan menuju impian yang termanifestasikan pada diri seseorang, maka kita masih berada pada wilayah kewajaran.

Faktor pendorong penampilan remaja saat meniru idolanya yaitu disebabkan oleh globalisasi. Era globalisasi menuntut segala aspek kehidupan dan seluruh masyarakat untuk berubah, lebih berkembang dan maju. Era globalisasi merupakan era persaingan bebas dalam segala aspek kehidupan (ekonomi, pendidikan, teknologi, dan lain-lain.), pada era ini memperlihatkan suatu kondisi bahwa dunia ini sudah semakin kecil. Di dalam konteks informasi, dunia ini sudah menjadi satu, tidak ada lagi kotak-kotak yang membatasi wilayah satu dengan lainnya. Dengan adanya peran media (televisi, radio, majalah, internet) telah mempengaruhi gaya hidup dan moralitas remaja sehingga membuat remaja terjebak dalam "kepanikan moral" akibat dari perkembangan teknologi dan membuat remaja mudah untuk mendapatkan informasi dan termaksud melihat perkembangan trend masa kini yang terus berkembang, khususnya dalam berpenampilan. Dampak pengaruh globalisasi bagi remaja ada dua dampak yaitu: dampak positif dan dampak negative.

Pengaruh globalisasi dalam dampak positif yaitu; Kemajuan teknologi berkembang dengan pesat (internet memudahkan akses informasi dan komunikasi, ajang silaturahmi dan eksistensi remaja lewat situs jejaring sosial dengan adanya facebook, twitter, ajang bisnis online; mempercepat pertumbuhan perkembangan remaja (memiliki rasa ingin tahu yang tinggi).

Pengaruh globalisasi dalam dampk negative yaitu; Tercerabutnya akar budaya, remaja kini merasa malu dengan budaya sendiri dan merasa bangga dengan budaya asing. Dengan adanya berbagai media yang sering diakses oleh para remaja, membuat mereka ingin seperti yang mereka idolakan (proses tersebut perlahan telah mengubah gaya hidup remaja). Di satu sisi hal ini berdampak positif karena memacu perubahan, namun di lain sisi telah mengantarkan mereka pada budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma pada masyarakat tertentu (misalnya: pacaran yang berlebihan, dugem, hedonis, konsumtif); Dengan adanya kemajuan teknologi (internet), membuat remaja menjadi pemalas (membuang waktu percuma di hadapan komputer hanya untuk chatting, atau facebook-an), hal tersebut bisa membuat perkembangan sosialisasi khususnya remaja tidak baik, enggan berkomunikasi langsung dengan orang lain, akan menimbulkan keegoisan dan individualis tidak mau bekerja sama dengan orang lain); Hilangnya identitas diri (para remaja dihadapkan pada proses mengikuti dan meniru trend asing terus-menerus, misalnya pop Korea yang sedang menjadi kiblat para remaja kini. Mereka merubah penampilan (model rambut, mode pakaian), gaya hidup, dan lebih mudah menerima budaya bangsa lain dibanding melestarikan budaya sendiri, hal ini dapat melahirkan hibridasi budaya (budaya campuran) sebagai akibat dari adanya globalisasi.

Menurut Marshall Berman dalam Idi Subandi Ibrahim (1997:179) bahwa media menjelma menjadi seakan-akan sebuah gravitasi, yang siapa pun berputar mengelilingi titik sentrumnya, dan patuh terhadap gaya gravitasinya, lihat saja bagaimana Najip Ali yang membawakan acara "Asia Bagus" di Singapore Broadcasting Corporation TV, telah menjelma menjadi "pusat gravitasi" gaya bagi kaum muda di Asia, terutama Jepang. Sepatu Adidas "Gazelle" yang dipakainya menjadi incaran para anak muda Jepang, yang memang haus akan idola dalam gaya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang tinggal ditengah perkotaan, tentu remaja sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan jaman. Mereka cenderung bergaya hidup dengan

mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari idola remaja itu sendiri. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari idolanya sendiri, maka akan berpengaruh negatif bagi remaja sendiri. Jadi salah satu gaya hidup para remaja yang mengikuti mode masa kini adalah masalah berpakaian, dimana masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Aktivitas remaja saat meniru penampilan idolanya terjadi ketika Remaja berkumpul dengan komunitasnya, mereka sering sekali melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang di lakukannya ketika sudah berkumpul dengan teman-teman kelompok remaja tersebut. Maka kegiatan yang remaja lakukan itu adalah pergi ke mall bersama teman-temannya, nonton bareng di bioskop, makan bersama dengan satu kelompoknya dan kegiatan selanjutnya yang mereka lakukan itu berbelanja bersama dengan kelompoknya tersebut. Jadi aktivitas ini sering mereka lakukan ketika remaja sudah menjatwalkan kegiatan apa saja yang remaja lakukan sewaktu di hari weekend, sehingga ada beberapa aktivitas yang dilakukan remaja ketika berkumpul dengan satu komunitasnya yaitu nongkrong, berbelanja dan berdandan.

Nongkrong bagi remaja merupakan salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka setelah padat melakukan kegiatan sekolah. Bagi para remaja kegiatan nongkrong ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana itu berupa tempat, dimana tempat ini bisa menunjukkan penampilan remaja bahwa mereka up to date tentang perkembangan trend dalam fashion atau up to date tentang perkembangan jaman, kenyamanan juga dibutuhkan remaja ketika nongkrong bersama komunitasnya, serta produk yang tersedia di tempat nongkrong remaja di pusat perbelanjaan. Jadi Mall bukan hanya saja tempat untuk berbelanja tetapi tempat untuk menunjukkan gaya hidup yang serba trendi. Remaja biasa nongkrong sambil memesan makanan atau minuman di JCo dimana bagi remaja Sun Plaza adalah tempat untuk

menunjukkan penampilan mereka untuk mengikuti trend-trend yang selalu up to date, dan bagi remaja yang memiliki komunitas, bahwa tempat ini cocok untuk menunjukkan penampilan mereka untuk meniru cara penampilan idolanya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Gerke dalam Damsar (2002:132) bahwa orang-orang muda menghabiskan waktunya duduk sambil menikmati ayam goreng di McDonalds atau makan donat di Burger King sambil minum cocacola di Pizza Hut, mungkin untuk bergaya hidup seperti itu remaja harus menabung uang jajan sepekan atau meminjam uang dari teman mereka.

Selain kegiatan nongkrong yang dilakukan remaja, maka berbelanja merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai oleh remaja untuk berbelanja produk fashion. Produk fashion ini dapat berupa baju, atasan, terusan, rok, celana, tas, sepatu, dan aksesories lainnya. Dibandingkan dengan kaum pria, kaum wanita cenderung lebih memperhatikan penampilan diri mereka. Dengan berpenampilan yang bagus dan menarik, mereka menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan menjalankan rutinitas mereka. Belanja termasuk dalam salah satu daftar dari kumpulan gaya hidup masa sekarang, sehingga berbelanja telah menjadi budaya pop di jaman sekarang ini John Storey (2006:169). Apabila dikaitkan dengan jaman dahulu, orang belanja karena memiliki alasan, yaitu mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu, mereka tidak akan mengeluarkan uangnya tanpa didasari atas adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Berbeda dengan jaman sekarang ini, Belanja menjadi tolok ukur jati diri hidup manusia sebab terkait dengan banyak aspek. Diantaranya adalah aspek psikologis, misalnya, di mana belanja ada hubungan dengan rasa gengsi. Aspek sosial, dengan belanja bisa menunjukkan status orang tertentu. Belum lagi aspek ekonomi, budaya, politik, dan seterusnya. Singkatnya, melalui belanja, seseorang tidak lagi mementingkan apa yang dapat diperbuat dengan barang tersebut, melainkan apa yang dikatakan barang itu perihal dirinya sebagai konsumen. Dalam artian, barang tersebut seakan-akan melambai-lambai untuk dibeli, dan apabila konsumen tidak membeli barang itu, maka konsumen akan merasa dirinya

belum memperoleh kepuasan. Berbelanja (shopping) agaknya telah menjadi ciri-ciri manusia yang hidup di zaman modern dewasa ini.

Perkembangan jaman membuat remaja mudah mendapatkan trend masa kini, dalam hal ini, gila belanja merasuk pada remaja. Seperti yang terjadi pada jaman modern sekarang ini, bahwa remaja terlalu teropsesi untuk mengikuti perkembangan masa kini khususnya dalam memperhatikan penampilan diri remaja, sehingga gila belanja yang merasuk pada jiwa remaja

tentunya disebabkan oleh factor-faktor tertentu, diantaranya adalah penampilan. Penampilan merupakan suatu hal yang dianggap penting bagi remaja karena penampilan dianggap sebagai suatu gambaran dari identitas diri. Dengan begitu, mereka akan selalu berusaha mengikuti mode-mode yang sedang trend di pasaran, padahal mode-mode tersebut akan terus mengalami perubahan yang tiada henti. Hal ini tentunya akan menjadikan remaja menjadi individu yang memiliki sifat konsumtif, karena mereka sebisa mungkin akan berusaha atau mengupayakan untuk dapat memenuhi kepuasan dalam berpenampilan sehingga gengsi mereka akan tetap terjaga. Pada usia remaja inilah pola konsumsi seseorang akan mulai terbentuk. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Demi memperoleh kepuasan dalam berpenampilan inilah yang menjadikan mereka memiliki gaya hidup 'suka belanja'. Remaja ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar dan bisa meniru penampilan idolanya, walaupun barang yang dimiliki remaja itu tidak semuanya orizinal, tetapi remaja memiliki kepuasan tersendiri bahwa mereka mampu mengikuti penampilan idolanya. Berdasarkan menurut Baudrillard dalam Idi Subandy Ibrahim (1997:184) bahwa kini yang dibeli bukan lagi semata fungsi benda-benda, akan tetapi yang lebih penting makna-maknanya. Jadi tanpa di sadari remaja, bahwa mereka telah terjebak dalam perilaku konsumtif, dimana mereka lebih mementingkan factor keinginan dari pada kebutuhan remaja tersebut.

Remaja saat menjaga penampilannya tidak terlepas untuk memperhatikan dandannya, ketika keluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya sendiri. Namun bukan hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya remaja memperhatikan dandannya, melainkan ketika masih menggunakan seragam sekolah, remaja khususnya perempuan terlihat telah menggunakan dandannan yang berlebihan dalam make up dan meniru dandannan idolanya sendiri. Keinginan untuk cantik menjadi alasan remaja untuk merubah penampilannya agar berpenampilan menarik sesuai dengan penampilan idolanya. Karena penampilan merupakan gambaran bagaimana remaja tersebut menunjukkan siapa dia sebenarnya. Selain itu remaja berpenampilan meniru idolanya, ada juga yang memengaruhi remaja untuk mengikuti gaya penampilan masa kini yaitu lingkungan, dimana ketika remaja selalu mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan teman-temannya, maka remaja tersebut juga tidak mau ketinggalan di antara teman-temannya satu kelompok tersebut. Jadi remaja akan selalu lebih jeli melihat penampilannya agar tetap kelihatan trend dalam hal fashion dan cara berdandan yang menarik perhatian.

Bagi remaja kesalon wajib dilakukan bagi setiap wanita untuk merawat kecantikan natural yang ada di dalam diri remaja itu sendiri. Seperti halnya kaca, apabila tidak dibersihkan setiap hari, maka debu akan menempel di kaca, begitu juga wanita harus memperhatikan kecantikan dalam dirinya agar kecantikan naturalnya itu tidak pudar karena kurang diperhatikan oleh wanita tersebut. karena wanita pertama kali yang harus diperhatikan dalam dirinya itu adalah penampilannya. Maka dari itu bukan hanya untuk mode pakaian yang mereka tunjukkan untuk menjaga penampilannya, tetapi remaja menyempurnakan penampilannya dengan merias sedikit wajah dengan menggunakan make up dan menambahkan sedikit asesoris di tubuhnya agar lebih terlihat cantik, rapi dan bersih.

Proses pembentukan komunitas remaja yang meniru penampilan idolanya, pada saat ini setiap masing-masing remaja memiliki idolanya dalam dirinya sendiri, namun lebih banyak remaja mengidolakan sosok artis dalam dirinya. Sehingga

ketika remaja berkumpul dengan satu komunitasnya, maka remaja merasa nyaman bergabung dengan komunitasnya tersebut. Selain itu remaja juga ingin mengikuti segala perkembangan jaman yang selalu memberikan trend baru untuk mengajak remaja lebih eksis dalam fashion atau dalam hal lainnya. Dapat dilihat bahwa masa remaja masa untuk mencari identitas sehingga remaja selalu membuat idolanya sebagai contoh untuk bisa mencari jati dirinya sendiri.

Membentuk kelompok dalam kalangan remaja. dianggap mampu menjadi tempat, dimana remaja bisa menemukan segala sesuatunya sesuai dengan gaya dan pandangan hidup remaja sendiri. Proses terbentuknya kelompok memiliki keunikan, ada yang sesuai dengan karakter, kepribadian, perasaan, bahkan pemikiran yang sama. Tetapi, terlepas dari bagaimana kelompok terbentuk, didalam kelompok, remaja sangat memiliki kesempatan yang luas dalam mengekspresikan dirinya secara optimal. Saat ini, banyak hal dilakukan kelompok dalam menunjukkan eksistensi serta keberadaan terhadap dunia luar. Selain dari kegiatan dan perilaku positif maupun negatif kelompok remaja itu sendiri, ada beberapa hal yang dilakukan kelompok untuk menunjukkan sebuah jati diri (identitas). Mulai dari cara berpakaian, atribut yang digunakan, tempat berkumpul, bahkan sampai menggunakan simbol-simbol berupa gambar yang bercerita, merupakan sebagian kecil dari perwujudan eksistensi sebuah kelompok.

Topik yang dibahas ketika remaja sedang berkumpul dengan satu komunitasnya banyak hal yang dilakukan atau aktivitas yang dilakukan remaja. Nogkrong dengan satu komunitas remaja, memang kegiatan yang sangat digemar oleh remaja ketika mengisi waktu luang mereka. Banyak bahan pembicaraan yang remaja lakukan dengan satu komunitasnya, misalnya topic pembicaraan tentang idola mereka masing-masing, barang-barang yang lagi trend dan remaja tersebut ingin memiliki barang tersebut, mendiskusikan tentang pelajaran sekolah dan lain sebagainya yang remaja bahas dengan komunitasnya saat nogkrong bersama-sama. Bagi remaja idola sangat penting mereka bahas bersama teman-temannya, karena idola bagi remaja yang telah memberikan

inspirasi untuk mengikuti berbagai perkembangan jaman yang serba trend dalam fashion agar terlihat lebih wah jika orang lain memandang remaja. Remaja juga tidak mau ketinggalan berbagai trend yang dimunculkan idolanya, sehingga ketika berkumpul dengan komunitasnya remaja berlomba-lomba untuk menunjukkan penampilan mereka yang serba trend dalam fashion dan remaja juga meniru gaya idolanya dalam berpenampilan.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja meniru gaya penampilan idolanya berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal ini remaja memiliki hobby yang sama dengan idolanya sedangkan faktor eksternal akibat dari pergaulan terhadap teman satu kelompoknya, sehingga remaja ikut-ikutan untuk mengidolakan artis sebagai idolanya. Bagi remaja mampu memiliki barang-barang yang dimiliki idolanya merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi remaja yang terlalu terobsesi terhadap idolanya, walaupun barang-barang yang dimiliki remaja tidak semuanya barang yang original.

Berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan remaja untuk meniru gaya hidup idolanya, diantaranya adalah nogkrong, berbelanja dan berdandan. Remaja lebih sering nogkrong bersama komunitasnya di Sun Plaza, karena Sun Plaza merupakan tempat nogkrong yang bergegsi. Tetapi tidak tertutup kemungkinan remaja sering nogkrong bersama komunitasnya dipedagang kakilima jikalau uang saku tidak ada lagi. Berbelanja merupakan kegiatan yang sangat remaja inginkan, khususnya untuk remaja perempuan. Perkembangan teknologi membuat remaja mudah untuk mengakses berbagai trend yang dimunculkan oleh idolanya, sehingga membuat remaja berusaha untuk mengkonsumsi berbagai barang yang dimiliki idolanya. Padahal barang tersebut bukan kebutuhan utama remaja, tetapi untuk menjaga penampilan remaja rela untuk mengeluarkan uang simpanannya untuk berbelanja bersama komunitasnya. Selain itu berdandan bagi remaja merupakan kegiatan yang wajar dilakukan untuk mempercantik diri.

Proses pembentukan komunitas remaja berpenampilan menonjol di Sun Plaza-Medan karena memiliki idola yang sama, berasal dari lingkungan rumah yang berdekatan, satu sekolah yang sama, memiliki hobby berbelanja, berdandan dan senag nogkrog bersama, selain itu remaja merasa nyaman dan yambung ketika bersama dengan teman-teman yang sudah membentuk komunitas tersebut.

Topik pembahasan remaja saat berkumpul dengan komunitasnya dimulai dari ceritera diperjalanan ketempat tongkrongan. Sesampainya ditempat nogkrong sekedar memesan segelas minuman dimulai dengan cerita hangat seputar lingkungan sekitar dan aktivitas mereka disekolah. Kemudian dilanjutkan lagi perbincangan mengenai pacar mereka masing-masing bagi yang memilikinya tetapi kalau tidak memiliki hanya sekedar menjadi pendengar sejati. Selanjutnya baru pada topik trend baru yang berpedoman pada idola para remaja dan menceritakan segala barang yang dimiliki remaja demi menjaga penampilannya, selain itu remaja juga memuji temannya bagi yang berpenampilan keren dan kelihatan cantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik, dan ilmu sosial lainnya. Jakarta : Kencana.
- Damsar, M A. 2002. Sosiologi ekonomi. Jakarta: Grapindo.
- Dariyo, A. 2004. Psikologi perkembangan remaja. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Goode, W J. 2004. Sosiologi keluarga. Jakarta: Bumi aksara.
- Haryanto. 2008. Konsumsi dan Gaya Hidup. Yogyakarta : Jalsutra.
- Heryanto, A. 2012. Budaya populer di indonesia. Yogyakarta: jalsutra
- Ibrahim, Idi Subandy, dkk. 2004. Life Style Ecstasy. Yogyakarta: jalsutra.
- Kaparang, O M. 2013. Analisis Gaya hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA N 9, Manado) Journal"Acta Diurna". Vol.II/No.2/2013
- Moleong, L J. 2009. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Rosda.
- Muchid, A. 2010. Popular culture. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Mustafo, Bisri, dkk. Kamus Lengkap Sosiologi. Yogyakarta, Panji Pustaka.
- Nanda, E P. 2010. Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nawawi, H. 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Pranoto, Wahyu, dkk. 2010. Perilaku konsumen remaja menggunakan produk fashion bermerek ditinjau dari kepercayaan diri. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume 1, No 1.
- Ritzer, G. 2010. Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda. Jakarta: Grafindo.
2004. Teori sosiologi modren. Jakarta. Kencana.
- Sarlito, S. 1991. Psikologi Remaja. Jakarta. Rajawali Pers
- Schoo, WJ. 1982. Modernisasi. Jakarta : Gramedia
- Sella, P Y. 2013. Analisa perilaku imitasi dikalangan remaja setelah menonton tayangan derama seri korea di indosia (studi kasus perumahan pondok karya lestari sei kapih). Jurnal ilmu komunikasi. Volume 1 No 3, 2013 :66-80
- Spradley. 2006. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Storey, J. 2006. Cultural studies dan kajian budaya pop. Yogyakarta: jalasutra
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kualitatif dan R & D. Bandung: CV.
- Yunita, F. 2007. Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Konsumtif Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Yunus, H S. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta : Pustaka Pelajar..